

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang mengalami peningkatan yang terus berjalan secara cepat dari masa ke masa. Hal itu disebabkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan yang dimaksud merupakan perubahan sistem pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Dalam mengatasinya, negara Indonesia khususnya masyarakat Indonesia harus mempersiapkan diri atas perubahan yang terjadi dengan memperbaiki aspek yang dimaksud sehingga dapat mencapai tujuan terbaik yang di inginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perubahan yang terjadi negara Indonesia melakukan beberapa kali perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas pendidikan yang lebih baik.

Menurut Pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara sederhana, arti Pendidikan yaitu suatu bentuk usaha manusia yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan pembawaan potensi jasmani dan rohani yang terkandung dalam nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat (Hakim, 2016). Pendidikan merupakan hal yang penting untuk seluruh manusia, dan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pentingnya pendidikan baik saat ini maupun dalam kehidupan mendatang (Nabila, 2022). Pendidikan berfungsi untuk mengatur segala sesuatu baik yang sedang dan akan dijalankan oleh seorang atau sekelompok manusia lainnya.

Pendidikan dipandang sebagai aturan dasar yang mutlak sebagai dasar manusia dalam perubahan tingkah laku secara berkala. Pendidikan bertujuan untuk mengatur segala urusan hidup manusia yang telah diatur oleh ilmu yang menjadi dasar sebuah pemikiran manusia. Suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan secara sungguh-sungguh dipikirkan atas proses kerja yang intelektual sebagai pembuktian bahwa pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dalam diri manusia. Adanya pendidikan, permasalahan dapat terpecahkan atas berbagai masalah yang terjadi dalam lingkup yang sempit maupun luas (Hanifah, 2019). Oleh karena itu, pada setiap tingkat pendidikan kegiatan yang dijalankan harus di rencanakan dan di persiapkan, baik dalam tingkat nasional, kabupaten atau kota, sekolah, dan instansi pendidikan lainnya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang bersifat tetap dan dihasilkan berdasarkan pengalaman kejadian masa lalu ataupun rencana pembelajaran kedepan. Setiap individu memiliki proses untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses yang dilewati dalam kegiatan belajar merupakan proses yang panjang dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Nurrita, 2018).

Belajar merupakan sebuah proses kompleks dalam setiap sisi internal pada pendidikan, proses sisi internal tersebut melibatkan seluruh keberanian mental dalam diri manusia yang meliputi berbagai aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif merupakan aspek yang digunakan sebagai penguasaan materi akademik yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar terhadap penguasaan materi-materi ajar sebagai konsep dan prinsip utama. Aspek kognitif ini lebih banyak melibatkan mental atau otak sebagai penunjangnya. Aspek Afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap normatif dalam kepemilikan dan penguasaan terhadap sebuah metode belajar. Sedangkan, Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau skill yang terjadi atas dasar penerimaan pengalaman belajar tertentu (Hamzah, 2012).

Kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menunjang proses belajar, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang baik berarti tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan yang berkaitan antara peserta didik dengan pendidik yang diciptakan untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didik tentang ilmu pengetahuan dan materi-materi ajar lain sesuai dengan ketetapan pendidikan, dalam pengukuran tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dengan tiga unsur penilaian di atas yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Keberhasilan belajar dan mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dijadikan sebagai pengukur setiap kegiatan belajar di sekolah.

Hasil belajar merupakan alat pengukur suatu capaian hasil belajar. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar merupakan suatu kecakapan atau kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah melewati kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilakukan oleh pendidik di sekolah atau di kelas. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat diraih dari setiap perjuangan melalui kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah menjalankan proses belajarnya (Sembiring, 2013). Dalam proses belajar pendidik tidak hanya melakukan tugasnya untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan pendidik juga diharuskan untuk membantu keberhasilan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan cara mengevaluasi atau menilai hasil belajar dari peserta didik.

Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Adanya hambatan dan kesulitan dalam belajar merupakan hal wajar yang dialami oleh peserta didik, seiring berjalannya kegiatan pembelajaran tidak sedikit peserta didik menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Hal ini akan menjadi permasalahan dan dampak kurang berhasil dalam setiap proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal demikian, pendidik harus mampu menemukan jalan keluar agar hambatan dan kesulitan dalam peserta didik memahami materi pelajaran dapat terpecahkan.

Kesulitan belajar atau dalam Bahasa Inggris yaitu "*Learning Disability*" dan sering disebut juga dengan "*Learning Difficulties*" atau secara singkat yang berarti kurang mampu dalam belajar. Kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan fungsi otak dalam menerima pemahaman sebuah materi. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau kesulitan dalam berbicara, menulis, berhitung, dan berbicara karena adanya faktor internal dalam diri seseorang tersebut atas keterbatasan pemahaman otak dalam menerimanya (Suryani, 2015). Kesulitan belajar juga akan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

MYOB Accounting atau Komputer Akuntansi merupakan singkatan dari *Mind Your Own Business*, yang memiliki artian yaitu cara kita dalam mengelola transaksi keuangan dalam diri kita. Secara umum fungsi MYOB tidak banyak perbedaan dengan program akuntansi yang lain, yaitu mengerjakan transaksi pada siklus akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang terdapat dalam MYOB Accounting (Atmoko, 2020). MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting yaitu pemrograman aplikasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menghasilkan pembukuan secara lengkap, cepat, dan akurat, dalam program MYOB terdapat berbagai langkah yang harus dilengkapi untuk menginput data transaksi siklus akuntansi, diantaranya melengkapi company profil, memasukan daftar akun, menginput data transaksi jurnal hingga data akhir periode yaitu penyesuaian, sampai pada laporan keuangan laba rugi, neraca, arus kas, dan sebagainya yang dapat memudahkan pengguna untuk memanfaatkan program MYOB dalam kebutuhan pembukuan keuangan.

MYOB merupakan aplikasi atau software komputer akuntansi yang digunakan untuk mencatat pembukuan akuntansi pada sistem komputer, MYOB diajarkan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan atau SMK bidang studi akuntansi yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu mengolah laporan keuangan secara teliti, akurat, dan handal. Tujuan yang lain adalah agar peserta didik mampu melatih kemampuan di era globalisasi dengan

memiliki keahlian atau skill yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Safitri, 2022).

Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kesulitan ketika belajar akan sulit menyerap berbagai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga akan terjadi rasa kurang antusias pada peserta didik ketika memperoleh ilmu pelajaran. Kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik terhadap mata pelajaran komputer akuntansi atau myob salah satunya yaitu pada kompetensi dasar tahap menganalisis dan memasukan data transaksi akuntansi menggunakan aplikasi MYOB. Pada software MYOB atau komputer akuntansi penginputan data dilakukan secara sistematis terdapat tahap-tahap mutlak dalam pengoperasiannya, MYOB merupakan Integrated Software dimana penginputan data awal akan saling berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya dan saling berkaitan. Berbagai tahap yang dilewati dalam MYOB diantaranya membuat file baru sesuai dengan perusahaan, membuat daftar akun yang dibutuhkan dalam transaksi siklus perusahaan, menginput saldo awal perusahaan, mengatur sistem penjualan, mengatur sistem pembelian, membuat daftar persediaan sesuai dengan perusahaan, menganalisis dan memasukkan data transaksi akuntansi, selanjutnya menampilkan laporan keuangan yang diperlukan perusahaan.

Dalam pembelajaran komputer akuntansi siswa memiliki kesulitan belajar pada banyak aspek yang lain diantaranya disebabkan oleh fasilitas dan proses pembelajaran komputer akuntansi. Fasilitas yang kurang baik akan menyebabkan efektivitas proses pembelajaran rendah, demikian juga dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik akan menyebabkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran MYOB menjadi menurun.

Hal yang sama peneliti temukan di SMK Muhammadiyah 1 Weleri yang menjadi tempat dan subyek penelitian, atas dasar dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri”**.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti faktor keseluruhan apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran MYOB dan upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri?
2. Apa saja solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar Komputer Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri.
2. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada mata pelajaran Komputer Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memiliki wawasan yang meluas tentang ilmu pengetahuan yang akan diteliti. Bagi peniliti yang ingin meneliti kasus sejenis, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan wawasan terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam komputer akuntansi atau MYOB.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya diteliti.

- c. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan bagi seseorang yang mempelajari dan seseorang yang mungkin meneliti kasus yang sejenis yang nantinya akan menjadi penyempurna penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi bahan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta motivasi belajar terkait dengan permasalahan yang diteliti khususnya tentang kesulitan pemahaman belajar dalam komputer akuntansi atau MYOB.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai refleksi peserta didik tentang pentingnya belajar dan pentingnya memperhatikan penjelasan guru atau pendidik agar tidak terjadi kesulitan dalam pemahaman belajar dalam komputer akuntansi atau MYOB.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dalam memberikan bahan pembinaan dan pengajaran serta evaluasi yang nantinya akan bermanfaat untuk perbaikan dalam penanganan terhadap kesulitan belajar siswa dalam komputer akuntansi atau MYOB.

- d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masukan dan referensi Ketika melakukan penelitian yang sejenis tentang kesulitan pemahaman belajar dalam komputer akuntansi atau MYOB.